

PENERAPAN METODE INQUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI PADA SISWA KELAS VI SD NEGERI 7 TEJAKULA SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2023 / 2024

I Ketut Widiartana^{1✉}

¹SD Negeri 7 Tejakula, Indonesia

Abstrak

Penerapan metode tanya jawab dan pendekatan pembelajaran inquiry pada pembelajaran pendidikan agama hindu pada siswa kelas VI SD Negeri 7 Tejakula untuk meningkatkan hasil belajar siswa, di samping peningkatan belajar, metode ini juga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. kajian teori dan temuan hasil penelitian yang terdahulu, pada prinsipnya menunjukkan bahwa metode inquiry mampu menjadi faktor eksternal untuk menumbuh kembangkan aktivitas belajar yang nantinya dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan metode tes. Data yang terkumpul dalam penelitian ini selanjutnya di analisis dengan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa dan aktivitas belajar siswa. pada siklus I hasil nilai diperoleh sebesar 228 Rata-rata kelas sebesar 71,3 Daya serap sebesar 71,3 % Ketuntasan belajar sebesar 78,12 % termasuk kategori sedang, sedangkan pada siklus II 256. Rata-rata kelas sebesar 80 dan dan daya serap sebesar 80%. Ketuntasan belajar 100% Siswa dinyatakan tuntas belajar dan mencapai target sebesar 75%. Dengan demikian, disimpulkan bahwa setelah penerapan metode tanya jawab dan pendekatan pembelajaran inquiry untuk meningkatkan hasil belajar agama Hindu siswa kelas VI SD Negeri 7 Tejakula tahun pelajaran 2023/2024 dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Metode inquiry, aktivitas dan hasil belajar*

Abstract

The application of the question and answer method and inquiry learning approach to learning Hindu religious education in fifth grade students at SD Negeri 7 Tejakula to improve student learning outcomes, in addition to increasing learning, this method can also increase student learning activities. theoretical studies and the findings of previous research results, in principle, show that the inquiry method is capable of being an external factor for developing learning activities which can later contribute to improving student learning outcomes. The data collection method used was the observation method and the test method. The data collected in this study were then analyzed using descriptive qualitative analysis. The results showed an increase in student learning outcomes and student learning activities. In cycle I, the score obtained was 228 on average. class of 71 Absorption power of 71% Completeness learning of 78.12% including the medium category, while in the second cycle 256. Class average of 80 and and absorption of 80%. Study completeness 100% Students declared complete learning and achieve the target By 75%. Thus, it was concluded that after applying the question and answer method and inquiry learning approach to improve learning outcomes of Hinduism for fifth grade students at SD Negeri 7 Tejakula for the 2023/2024 academic year, student learning outcomes could be improved.

Keywords: *Inquiry method, activities and learning outcomes*

✉ Corresponding author: I Ketut Widiartana

Email Address : iketutwidiartana57@gmail.com

Received 14 Maret 2024, Accepted 28 Maret 2024, Published 5 April 2024

Publisher: Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja



PENDAHULUAN

Pendidikan Merupakan sebuah proses kemajuan ke arah yang lebih baik. Apabila sebuah pendidikan tidak mengalami serta tidak menyebabkan suatu kemajuan atau menimbulkan kemunduran maka tidaklah dinamakan pendidikan. saat ini pendidikan di indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat, baik dalam metode, sarana, maupun target yang dicapai, sehingga dalam belajar melibatkan daya kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor secara optimal. dalam konteks ini sangat diharapkan agar siswa sebagai pusat pembelajaran dan guru sangat berperan menjadi sebagai fasilitator.

Arah kebijakan pendidikan nasional kedepan nampak jelas seperti apa yang digariskan dalam kurikulum K 13 adalah pada peningkatan dan keseimbangan soft skill dan hard skill siswa yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan (fadilah, 2014)

Pendidikan agama hindu dalam K 13 lebih ditekankan pemusatannya pada sumber daya manusia yang memiliki keimanan dan moralitas tinggi, peranan pendidikan Agama Hindu adalah menanamkan nilai-nilai ajaran Agama serta menyiapkan sikap mental siswa dari sejak dini agar kelak menjadi insan religius dan turut membangun secara aktif di segala bidang sesuai dengan keahlian yang dimiliki.

Fenomena pembelajaran yang terdapat di SD Negeri 7 Tejakula Sangat kompleks, dimana kompetensi Guru dalam mengembangkan pendekatan dan metode atau model pembelajaran belum diterapkan secara optimal.

Dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa, digunakan penerapan metode inquiry karena dengan kegiatan tersebut siswa diberi kesempatan untuk merumuskan permasalahan yang dihadapi dan menyimpulkan keterangan yang diperoleh kemudian ditanyakan kepada guru untuk dipecahkan. Guru dapat mengkombinasikan dengan berbagai metode yang dianggap efektif untuk mencapai tujuan tertentu, sehingga dapat bermakna bagi kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat. Berikut Standar kompetensi dan Kompetensi dasar yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Menjalankan Kitab suci veda sebagai sumber hukum Hindu	1.1 Bersungguh-sungguh dalam melaksanakan <i>tri sandya</i> dan <i>dainika upasana</i> 1.2 Bersikap toleransi terhadap teman yang sedang menjalankan <i>tri sandya</i> dan <i>dainika upasana</i> sebagai wujud penghargaan terhadap kitab suci veda

Hasil belajar Pendidikan Agama Hindu kelas VI SD Negeri 7 Tejakula tergolong rendah. Baru sebagian siswa yang dapat mencapai Kriteria ketuntasan minimal yaitu :75 . Jumlah siswa kelas VI sebanyak 32 orang dan yang belum tuntas 19 siswa. kurang dari setengah jumlah siswa keseluruhan yang sudah mencapai KKM.

Perlu adanya Metode pembelajaran yang dapat memperbaiki hasil belajar siswa kelas VI, salah satunya adalah metode Inquiry. Metode Inquiry adalah kegiatan yang dilakukan

dalam mempelajari sesuatu, guru menggunakan teknik sewaktu mengajar, bertujuan untuk atau agar siswa terangsang oleh tugas dan aktif mencari secara meneliti sendiri pemecahan masalah itu. Mencari sumber secara sendiri dan siswa belajar secara kelompok. Diharapkan juga siswa mampu mengemukakan pendapatnya. Pelaksanaan metode inquiry menurut Ali.M. (1992 : 87) dinyatakan menggunakan tiga macam cara yaitu :

1. Inquiry terpinpin, pada metode ini pelaksanaan penyelidikan dilakukan oleh siswa berdasarkan petunjuk-petunjuk guru. petunjuk diberikan pada umumnya berbentuk pertanyaan membimbing.
2. Inquiry bebas. Dalam ha ini guru mengadakan penelitian bebas sebagai seorang ilmuwan
3. Inquiry bebas yang dimodifikasi, berdasarkan masalah yang diajukan guru, dengan konsep dan teori yang sudah dipahami siswa melakukan atau mencari simpulan yang benar

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek yang dijadikan penelitian tindakan kelas adalah semua siswa kelas VI semester I Pada tahun ajaran 2023/2024 di SD Negeri 7 Tejakula dengan jumlah siswa 32 orang terdiri dari laki-laki 15 orang dan perempuan 17 orang objek penelitiannya adalah "Penerapan Metode inquiry".

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian model kemmis dan taggart (dalam suharsimi Arikunto, 2006 :93) dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu : (1) tahap perencanaan (2) tahap pelaksanaan (3) tahap observasi, dan evaluasi serta tahap (4) refleksi . secara umum pelaksanaan dilaksanakan dalam dua siklus, pada setiap siklus diadakan dua pertemuan dengan tindakan tertentu. Tindakan-tindakan yang dimaksud adalah perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pada perencanaan tindakan dilakukan pembuatan perangkat pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didalamnya terdapat langkah-langkah penerapan metode Inquiry dan Instrumen penilaian.

Pada perencanaan setiap siklusnya, peneliti membuat setiap pertemuan dengan satu RPP , sehingga dalam satu siklus ada 2 buah RPP yang peneliti buat, selain RPP peneliti juga membuat lembar observasi untuk observer, menyiapkan soal tes pretes dan juga posttest sebagai data pendukung . pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode Inquiry seperti yang telah direncanakan pada RPP. Observasi digunakan oleh peneliti untuk mengetahui sampai sejauh mana pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh peneliti. untuk refleksi digunakan oleh peneliti untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi selama proses belajar-mengajar, sehingga dengan adanya refleksi peneliti bisa memperbaiki kekurangan yang ada agar pertemuan selanjutnya bisa lebih baik lagi.

Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, dokumentasi, dan hasil tes atau hasil belajar siswa. Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara kuantitatif maupun kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil test dianalisis secara kuantitatif berdasarkan persentase, sedangkan data yang diperoleh dari hasil observasi dianalisis secara kualitatif..

HASIL DAN PEMBAHASAN

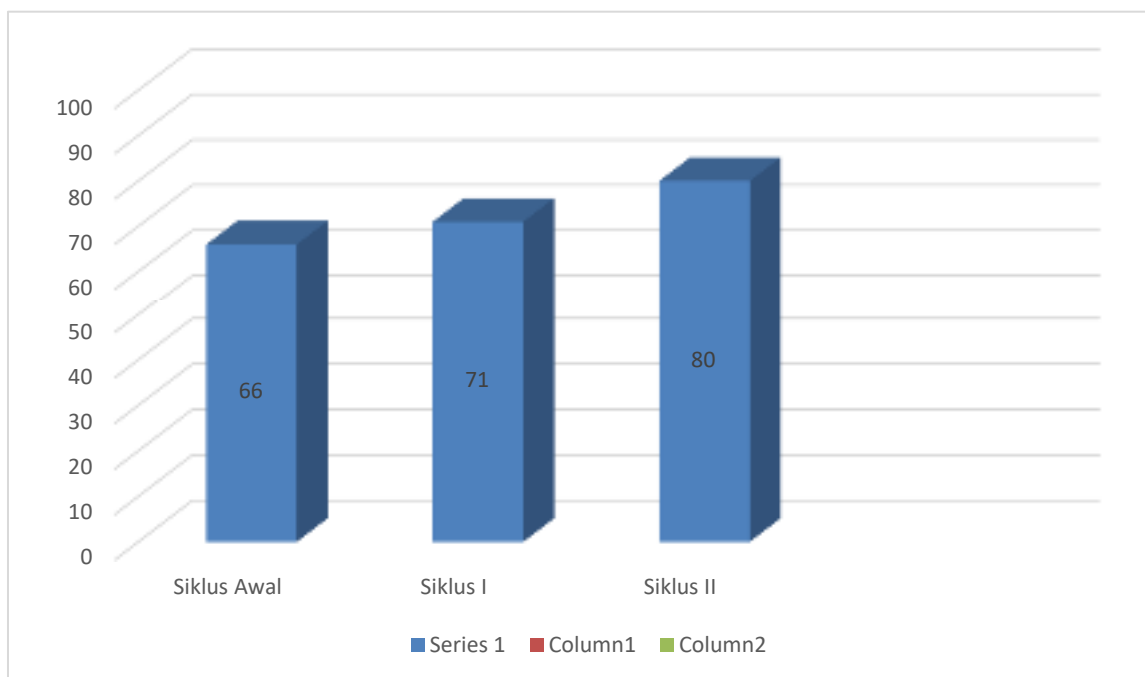
Dari analisis data perolehan hasil belajar agama hindu siswa kelas VI semester I SD Negeri 7 Tejakula Tahun Pelajaran 2023/2024 Pada :

1. 1). Siklus I (pertama) hasil prestasi belajar agama hindu siswa kelas : a) rata-rata klasikal 71,3 daya serap siswa 71,3%. dan C) ketuntasan belajar dari seluruh 32 siswa berjumlah : 25 orang (78,12 %)
2. 2). Siklus II (kedua) hasil belajar agama hindu siswa : a) rata-rata klasikal sebesar : 80 b) daya serap sebesar 80 % dan C) ketuntasan belajar siswa dari seluruh 32 siswa berjumlah 32 orang 100% tuntas belajar.

Metode pembelajaran Inquiry dikatakan dapat meningkatkan Aktivitas dan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu pada siswa kelas VI SD Negeri 7 Tejakula apabila 75% dari jumlah siswa minimal sudah mendapatkan nilai 75..

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

NO	URAIAN	REFLEKSI AWAL	SIKLUS I	SIKLUS II
1	Nilai Rata-rata	66	71,3	80
2	Daya serap	66%	71,3%	80 %
3	Jumlah Siswa yang Belum Tuntas	14	7	0
4	Jumlah Siswa Tuntas	18	25	32
5	Persentase Ketuntasan Belajar	59,37	78,12 %	100%



Gambar 1. Hasil Nilai Rata-rata Tiap Siklus

Berdasarkan hasil penelitian yang di jelaskan di atas,bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Hindu yang diperoleh siswa kelas VI SD Negeri 7 Tejakula terjadi peningkatan di setiap siklus setelah diterapkan metode pembelajaran inquiry dan akhirnya lebih dari 75% jumlah siswa mencapai KKM. Maka teori yang ditemukan oleh Made Wana (2009:3) terbukti bahwa pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Keberhasilan ini disebabkan oleh factor kemampuan individu siswa yang berbeda-beda,kesempatan siswa secara individual untuk menyimpulkan materi pelajaran masih kurang dan tingkat kesukaran materi pelajaran.Untuk dapat lebih meningkatkan hasil belajar memperoleh hasil dan berkualitas maka hendaknya terus ditindaklanjuti penerapan metode Inquiry dan juga didukung oleh factor-faktor yang lain.Namun dengan Penerapan metode Inquiry telah mampu memberikan kontribusi meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran agama hindu dan budhi pekerti dan ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran agama hindu dan budhi pekerti .Disamping itu,bahwa metode dalam strategi pembelajaran sangatlah berpengaruh pada peningkatan hasil belajar yang akan dihasilkan siswa.Hal tersebut,pengertian arti,ddari prestasi belajar

adalah hasil yang diperoleh individu setelah mengadakan proses belajar, hasil tersebut dapat berupa pengumpulan pengetahuan, penanaman konsep dan kecakapan, pembentukan sikap dan perbuatan “ (Winarno, 1977:66) Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode yang sesuai ini akan mempengaruhi pada prestasi belajar yang didapat oleh siswa atau anak didik.

Hakikat metode inquiry adalah kegiatan pembelajaran, dimana siswa diharapkan pada suatu keadaan atau masalah untuk kemudian dicari jawaban atau simpulannya. Jawaban simpulan tersebut belum tentu merupakan pemecahan atas masalah atau keadaan yang dihadapi. Siswa menemukan banyak masukan baru (bahan-bahan) yang berarti apabila proses interaksi belajar mengajar ada arah perubahan dari “ teacher centered” kepada “ student centered “.

Kegiatan Inquiry itu sendiri dapat dilakukan secara perorangan, Kelompok ataupun seluruh kelas (klasikal), baik dilakukan didalam kelas ataupun di luar kelas. Inquiry dapat dilaksanakan dengan berbagai cara seperti diskusi antar siswa, tanya jawab antar guru dengan siswa dan sebagainya. Pendekatan dengan metode Inquiry dapat dimaksudkan untuk mencari jawaban tertentu yang sudah pasti ataupun kemungkinan pilihan (alternatif) jawaban atas masalah tertentu.

Setelah melaksanakan langkah-langkah metode pembelajaran inquiry terlihat terjadi peningkatan pada hasil nilai siswa dan begitu juga dengan peningkatan aktivitas belajar siswa .peningkatan nilai rata-rata siswa dan jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar semakin banyak. Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar dari pra tindakan siklus I. Terjadinya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dikarenakan ada sedikit modifikasi dalam langkah-langkah pembelajaran yaitu, guru mengamati seluruh siswa dan mengarahkan siswa yang hanya diam saja tidak memperhatikan materi yang belum diketahui atau ikut menanggapi pernyataan dari teman kelompoknya. Oleh karena itu pada penelitian ini siswa yang mendapatkan nilai $\geq 75\%$ sehingga penelitian ini dikatakan berhasil dan dihentikan pada siklus.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan setelah penerapan metode inquiry dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar pendidikan Agama Hindu siswa kelas VI semester I SD Negeri 7 Tejakula tahun pelajaran 2023/2024. Hasil tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata, daya serap, dan ketuntasan belajarnya. pada refleksi awal nilai rata-rata siswa adalah 60,77 menjadi 80,00% pada siklus I dan siklus II menjadi 88,46. Demikian pula halnya dengan daya serap siswa. Pada refleksi awal daya serap siswa adalah 60,77% menjadi 80,00% pada siklus I dan Siklus II menjadi 88,46%. Sementara itu, ketuntasan klasikal siswa pada refleksi awal sebesar 30,77% pada siklus I sebesar 69,23% dan pada siklus II menjadi 100%..

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. (1992) Penelitian kependidikan Prosedur dan strategi. Bandung: Angkasa.
- Fadilah.M (2014). Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI,SD dan SMA/MA Yogyakarta : Ar-Ruzz.
- Made Wana. (2009). Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. Jakarta : Bumi Aksara.
- Roestiyah N.K (2001:77) Strategi belajar mengajar. Jakarta : Rineka.cipta
- Suharsini, Arikunto 2006. Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta.